

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) sudah kita ketahui bahwa komoditas tersebut merupakan salah satu tanaman hortikultura yang unggul dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi, serta mempunyai arti penting bagi masyarakat Indonesia. Umbi dari bawang merah merupakan bagian yang dimanfaatkan sebagai bumbu pelengkap yang sangat diperlukan di berbagai masakan. Saat ini penambahan jumlah penduduk dan konsumsi bawang merah yang tinggi, menyebabkan peningkatan permintaan bawang merah. Produksi bawang merah setiap tahunnya berfluktuasi seperti data pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Data produksi, luas panen dan produktivitas bawang merah di Indonesia tahun 2013-2017.

Tahun	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas(Ton/Ha)
2013	1.010.773	98.937	10,22
2014	1.233.984	120.704	10,22
2015	1.229.184	122.126	10,07
2016	1.446.860	149.635	9,67
2017	1.470.155	158.172	930

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Tabel 1.1 menunjukkan produksi bawang merah setiap tahunnya berfluktuasi. Pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 dan kembali meningkat pada Tahun 2016 hingga Tahun 2017, namun luasan panen setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Usaha untuk mempertahankan produksi bawang merah sangat diperlukan, agar kebutuhan bawang merah di Indonesia tetap stabil.

Produksi bawang merah dihadapkan pada masalah kelangkaan benih yang bermutu dan harga benih yang mahal. Petani lebih suka menggunakan

umbi daripada biji sebagai bahan tanam. Penanaman dengan umbi lebih mudah dan memiliki umur panen yang lebih cepat daripada penanaman dengan biji. Bahan tanam umbi bibit dapat menghabiskan biaya produksi mencapai 40% sehingga ongkos produksi menjadi permasalahan tersendiri dalam budidaya bawang merah dan membutuhkan tempat yang cukup luas (Suherman dan Basuki, 1990). Biaya yang tinggi mencakup besarnya gudang untuk penyimpanan benih, kehilangan selama penyimpanan karena rusak atau berkecambah, serangan penyakit tular benih dan hama penyakit. Selain itu, mutu umbi bibit kurang terjamin karena hampir selalu membawa patogen penyakit seperti *Fusarium sp.*, *Colletotrichum sp.*, *Alternaria sp.* dan virus dari tanaman asalnya yang terserang, sehingga menurunkan produktivitasnya.

Minimnya ketersediaan teknologi produksi benih yang berkualitas dapat berpengaruh terhadap ketersediaan benih bawang merah. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan teknologi budidaya yang tepat agar dapat meningkatkan pertumbuhan hasil bawang merah. Salah satu usaha dalam meningkatkan produksi bawang dapat dilakukan dengan melakukan pemilihan bibit umbi yang tepat.

Seringkali pada saat musim tanam, petani kesulitan untuk mendapatkan umbi bibit, sehingga harga bibit yang ada di pasaran melonjak tinggi. Perbanyakan bawang merah dapat menggunakan teknik perbanyakan yaitu pembelahan umbi. Pembelahan umbi dapat menghemat dalam pemakaian bibit tanaman. Selain itu, tidak memerlukan gudang penyimpanan yang luas dan dapat menghemat biaya produksi.

Hasil penelitian Putrasamedja (1995) pembelahan umbi bibit bawang merah yang berasal dari satu umbi dibelah 2 dan 4 memiliki persentase pertumbuhan yang cukup tinggi, yakni 87,77 % dan 68,90% masing-masing menghasilkan produksi 632,30 gram dan 284,0 gram per plot.

Pemilihan Varietas sebagai bahan tanam merupakan salah satu diantara banyak faktor yang menentukan dalam pertumbuhan dan hasil tanaman. Varietas Batu Ijo merupakan salah satu varietas unggulan bawang merah yang berkembang puluhan tahun di kota Batu Jawa Timur. Varietas Batu Ijo pada umumnya ditanam

di dataran tinggi dan dataran medium. Beberapa keunggulan antara lain ukuran umbi besar 10-22,5 gram/umbi dengan produksi umbi kering berkisar 16,5 hingga 20 ton umbi kering per hektar. Bawang merah varietas trisula adalah bawang salah satu bawang merah varietas unggul baru dengan potensi hasil mencapai 23,21 ton ha-1 dengan umur simpan hingga 5 bulan dan dapat dipanen pada umur 55 hari.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pemotongan Umbi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Benih Dua Varietas Bawang Merah (*Allium ascalonicum*. L).

1.2 Rumusan Masalah

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan komoditas yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat, umbi bawang merah dimanfaatkan sebagai bumbu masakan. Ketersediaan benih bermutu menjadi hal penting dalam produksi tanaman. Benih harus mempunyai mutu yang baik sebab benih yang digunakan akan menghasilkan produksi yang maksimum dengan sarana teknologi. Seringkali pada musim tanam petani mengalami kesulitan mendapatkan umbi bibit. Sehingga perlu adanya teknologi untuk meningkatkan ketersediaan benih dan hasil produksi. Pembelahan umbi dari dua varietas umbi bawang merah merupakan salah satu teknologi yang diharapkan dapat menghemat pemakaian bibit. Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan produksi benih bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) ?
2. Bagaimana pengaruh pemotongan umbi terhadap pertumbuhan dan produksi benih bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) ?
3. Bagaimana interaksi varietas dengan pemotongan umbi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi benih bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) ?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui pengaruh varietas terhadap pertumbuhan dan produksi benih bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
2. Mengetahui pengaruh pemotongan umbi terhadap pertumbuhan dan produksi benih bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
3. Mengetahui pengaruh interaksi antara varietas dengan pemotongan umbi terhadap pertumbuhan dan produksi benih bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).

1.4 Manfaat

1. Dapat mengembangkan jiwa keilmiahan untuk memperkaya ilmu terapan yang telah diperoleh serta melatih berpikir cerdas, inovatif, professional dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti komoditi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai budidaya bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) dengan metode tertentu.